

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

Pada bagian ini menjelaskan mengenai konsep-konsep yang digunakan dalam melakukan penelitian. Konsep-konsep yang akan dibahas diantaranya yakni :

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, selain menggunakan teori-teori yang relevan, peneliti juga akan melakukan kajian-kajian tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti dalam menjelaskan permasalahan-permasalahan secara terperinci. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait penelitian yang dilakukan penulis :

1. Skripsi mengenai pengaruh tayangan Azab di Indosiar terhadap ibu rumah tangga desa Tanjung Kecamatan Kota Kampar Hulu oleh Elpiana pada tahun 2019 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui perubahan perilaku ibu-ibu setelah menonton tayangan Azab di Indosiar. Berdasarkan penelitian ini ada pengaruh yang signifikan terhadap perilaku ibu-ibu, semakin baik tayangan Azab maka semakin baik perilaku ibu-ibu rumah tangga.
2. Skripsi mengenai Dampak Sinetron Anak Langit terhadap pergaulan dan tingkah laku 7elevis remaja di Aceh Utara (studi kasus SMPN 3 Samudera desa Paya Terbang Kecamatan Samudera) oleh Ubbaidillah tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak positif atau negatif sinetron anak langit terhadap pergaulan dan tingkah laku social remaja.

Berdasarkan penelitian ini, banyak pengaruh perilaku negatif yang timbul dari remaja SMPN 3. Pengaruh yang timbul juga tidak terlepas dari identifikasi diri yang cenderung menyamakan dengan tayangan yang ditonton, kurangnya pengawasan orang tua dan banyak adegan negatif.

2.2 Komunikasi Massa

Sinetron tidak terlepas dari komunikasi. Sinetron adalah salah satu bagian medium komunikasi massa, yaitu sebagai alat penyampaian berbagai jenis pesan peradaban modern ini. Secara sederhana komunikasi massa dapat diartikan sebagai komunikasi yang berlangsung melalui media massa. Media adalah bentuk jamak dari kata "*medium*". Menurut Morissan dkk, menjelaskan bahwa istilah media massa adalah alat komunikasi yang bekerja dalam berbagai skala, mulai dari skala terbatas hingga dapat mencapai dan melibatkan masyarakat, dengan skala yang sangat luas. Istilah media massa mengacu kepada sejumlah media.

Komunikasi massa merupakan jenis komunikasi yang di tujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonym melalui media massa sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.

Komunikasi massa memiliki unsure-unsur yang sangat penting antara lain:

- a. Komunikator yakni orang yang melakukan komunikasi atau penyampai pesan dalam hal ini yang menjadi komunikator adalah sinetron.
- b. Media adalah sarana yang digunakan dalam berkomunikasi seperti telepon, radio, televise, surat kabar dan lain sebagainya.

- c. Informasi (pesan) massa adalah isi atau intisari yang disampaikan dalam berkomunikasi. Yakni pesan yang disampaikan oleh sinetron
- d. *Gatekeeper* adalah orang atau kelompok yang mengatur, memilih, menyaring dan memantau arus komunikasi dalam suatu saluran komunikasi massa. Dalam sinetron yang berperan sebagai *gatekeeper* adalah seorang sutradara
- e. Khalayak (public) adalah orang yang menerima pesan komunikasi.
- f. Umpan balik adalah reaksi dari penerima pesan yakni khalayak kepada komunikator.

2.3 Televisi

Kata televise berasal dari kata *tele* yang berarti jauh dan *vision* yang berarti tampak, jadi televisi berarti tampak atau dapat melihat dari jarak jauh. Adapun televise menurut Naratama yaitu Pertama, televise adalah media komunikasi yang mentransmisikan gambar dan suara. Kedua, media televisi adalah system telekomunikasi untuk penyiaran dan penerimaan gambar dan suara dari jarak jauh. Jadi, televisi adalah media komunikasi untuk penyiaran yang mentransmisikan gambar dan suara dari jarak jauh.

Penemuan televisi dimulai dari seorang berkebangsaan Jerman bernama Pual Nipkow pada tahun 1884, kemudian Charles F. Jenkins di AS pada tahun 1890. Upaya melakukan *broadcasting* (penyiaran) televise dilakukan di Eropa dan Amerika Serikat tahun 1932-1935. Siaran televise pertama di

Indonesia ditayangkan TVRI pada tanggal 17 Agustus 1962 bertepatan dengan hari Kemerdekaan Republik Indonesia Pukul 07.30-11.02 WIB di Istana Negara.

Menurut Tamburakatelevisi adalah media yang istimewa. Televisi menggabungkan unsure audio dan visual dalam sebuah media sekaligus. Dengan keistimewaan tersebut, televisi mempunyai daya tarik yang besar dan mempengaruhi pola-pola kehidupan masyarakat, termasuk mengubah keputusan seseorang dalam menentukan sesuatu yang akan dibelinya.

a. Karakteristik Media Televisi

Anton Mabruri menyatakan bahwa media televisi memiliki karakteristik yaitu antara lain:

- 1) Pesan yang disampaikan untuk khalayak luas.
- 2) Heterogen dan tidak ada batas geografis ataupun cultural.
- 3) Bersifat umum.
- 4) Tidak ditujukan untuk pribadi.
- 5) Cepat atau selintas.
- 6) Berjalan satu arah.
- 7) Terorganisasi
- 8) Periodik dan terarah serta mencakup berbagai aspek kehidupan.

b. Keunggulan dan Kelemahan Media Televisi

Televisi memiliki sejumlah keunggulan antara lain :

- 1) Sebagai media komunikasi, televisi memiliki kemampuan untuk mengakses televisi hingga ke ruang pribadi.
- 2) Pesan disampaikan melalui perpaduan gambar dan suara mampu menarik perhatian khalayak, sekaligus memberi pengaruh yang kuat terhadap perubahan perilaku dalam diri pemirsanya.
- 3) Televisi mampu menjangkau banyak orang.
- 4) Kemampuannya mempengaruhi audiens dengan audio visual secara serentak dalam waktu bersamaan di tempat berbeda, dibandingkan radio. Jika radio mempunyai daya tarik kuat dikarenakan radio memiliki unsure-unsur kata, musik, sound, efek, maka televisi memiliki daya tarik yang kuat. Selain ketiga unsure tersebut, televisi juga memiliki unsure visual berupa gambar. Dan gambar ini bukan gambar mati, melainkan gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan yang mendalam pada penonton.

Selain memiliki keunggulan, televisi sebagai salah satu media massa elektronik juga memiliki sejumlah kelemahan jika dibandingkan media massa lainnya, adapun kelemahan televisi antara lain:

- 1) Biaya produksi yang besar. Mulai dari tahap pra produksi, produksi, sampai penyajian sebuah program televisi membutuhkan biaya yang sangat besar.

- 2) *Audiens* tidak selektif. Segmentasinya tidak setajam radio atau media cetak.
- 3) Kesulitan teknis. Iklan-iklan tidak bisa luwes dipindah jam tayang karena kepadatan program acara televisi.
- 4) Programnya tidak dapat diulang sesuai kebutuhan
- 5) Gangguan teknis berupa distorsi gambar, dan ketidakjelasan warna.

Pengaruh media televisi banyak menentukan perilaku penontonya, karena media televisi merupakan sarana yang mudah untuk mempengaruhi perubahan tingkah laku. Tayangan televisi sangat mempengaruhi emosi penontonya maka wajar bila masyarakat ikut meniru atau merubah perilaku.

2.4 Sinetron

Sinetron merupakan penggabungan dan pemendekan dari sinema dan elektronika. Elektronika disini tidak semata mengacu pada pita kaset yang proses perkembangannya berdasarkan kaidah-kaidah elektronis. Elektronika dalam sinetron itu lebih mengacuh pada mediumnya. Yaitu televisi dan televisual, yang merupakan medium elektronik selain siaran radio.

Sinetron sebagai salah satu medium ekspresi artistic, yaitu menjadi alat bagi seniman-seniman sinetron untuk mengantarkan gagasan atau ide-ide melalui suatu wawasan keindahan, kedua hal itu membuat sinetron tidak

hanya disajikan dalam format serial televisi saja melainkan juga dalam format layar lebar(film).

Segala bentuk dari aktifitas manusia adalah bagian dari komunikasi, tidak terkecuali sinetron sebagai salah satu media dalam komunikasi. Adapun ilmu komunikasi memiliki berbagai perangkat teori keilmuan tentang cara-cara menyampaikan pesan kepada sasaran, secara efektif dan efisien. Teori-teori komunikasi dalam perkembangannya sampai dewasa ini bukan hanya mencakup persoalan komunikasi konvensional, komunikasi telah berkembang menyentuh 13 elevi semua aspek kehidupan masyarakat.

Sinetron sebagai salah satu media komunikasi yang paling efektif, karena sinetron lebih mudah dihayati dibandingkan dengan media lain. Sinetron menjangkau khalayak yang sangat luas dan mengandalkan tidak hanya sarana audio namun juga visual. Dengan begitu, tayangan televisi dapat dengan mudah menjadi contoh perilaku masyarakat. Padahal, salah satu fungsi media massa selain sebagai media hiburan adalah sebagai sarana edukasi bagi penontonnya.

Paket sinetron yang tampil di televisi adalah salah satu bentuk untuk mendidik masyarakat dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma dan tatanan norma dan nilai budaya setempat. Otomatis isi pesan yang terungkap secara simbolis dalam paket sinetron berwujud kritik sosial dan control sosial terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di masyarakat.

1. Dampak Televisi

Ada dua dampak yang ditimbulkan dari acara televisi, yaitu:

- a. Dampak peniruan, yaitu pemirsa dihadapkan pada tren actual yang ditayangkan televisi. Contohnya, model pakaian dan model rambut para bintang televisi
- b. Dampak informative, yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi dan melahirkan pengetahuan bagi pemirsa.

2.6 Ibu-Ibu Rumah Tangga

Pengertian Ibu Rumah tangga berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 2005) Pengertian ibu rumah tangga adalah seorang ibu tangga adalah seorang ibu yang mengurus keluarga saja. Menurut Joan (Widiastuti, 2009), menjelaskan pengertian ibu rumah tangga sebagai wanita yang telah menikah dan menjalankan tanggung jawab mengurus kebutuhan-kebutuhan rumah.

Sedangkan menurut pendapat Walker dan Thompson (Mumtahinnah, 2011) ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah dan tidak bekerja, menghabiskan sebagian waktunya untuk mengurus rumah tangga dan mau tidak mau setiap hari akan menjumpai suasana yang sama serta tugas-tugas rutin. Menurut Fredian dan Maule (Kartono, 1992) masyarakat tradisional memandang fungsi utama wanita dalam keluarga adalah membesarkan dan mendidik anak. Merriam

Webster Dictionary mendefinisikan ibu rumah tangga sebagai seorang wanita menikah yang bertanggung jawab atas rumah tangganya. Ibu rumah tangga (housewife) adalah seorang wanita yang bekerja menjalankan atau mengelolah rumah keluarganya, bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya, memasak dan menghidangkan makanan, membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari, membersihkan dan memelihara rumah, menyiapkan dan menjahit pakaian untuk keluarganya. Ibu rumah tangga umumnya tidak bekerja di luar rumah.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan secara umum seorang ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang sudah menikah, memiliki peran sebagai istri, ibu, dan homemaker (pekerja rumah tangga).

2.7 Teori Uses and Gratifications (Kegunaan dan Kepuasan)

Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz (1974). Teori ini mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Dengan kata lain, pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Pengguna media berusaha mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya.

Elemen dasar yang mendasari pendekatan teori ini (Karl dan Bungin, 2007) adalah : kebutuhan dasar tertentu, dalam interaksinya

dengan berbagai kombinasi antara intra dan ekstra individu, dan juga dengan struktur masyarakat, termasuk struktur media, dan menghasilkan berbagai percampuran personal individu dan persepsi mengenai solusi bagi persoalan tersebut, yang menghasilkan berbagai motif untuk mencari pemenuhan atau penyelesaian persoalan yang menghasilkan perbedaan pola konsumsi media dan perbedaan pola perilaku lainnya yang menyebabkan perbedaan pola konsumsi yang dapat memengaruhi kombinasi karakteristik intra dan ekstra individu, sekaligus akan mempengaruhi pula struktur media dan berbagai struktur politik, cultural, ekonomi dalam masyarakat.